

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode terbaik untuk mengembangkan bahasa adalah selama masa kanak-kanak. Karena ini sering disebut sebagai "masa keemasan", anak-anak kecil menerima stimulasi yang sangat baik di semua tingkatan—fisik, intelektual, sosial, dan emosional—serta bahasa. Aspek kehidupan yang paling penting adalah bahasa, yang digunakan anak-anak untuk mengomunikasikan maksud, tujuan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain serta untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka setiap hari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat mengekspresikan diri mereka secara verbal.

Berdasarkan bahasa, anggota menggunakan sistem bunyi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara acak untuk bekerja, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Perkembangan adalah proses di mana anak-anak belajar menjadi lebih mahir dalam berbagai bidang. Perkembangan bahasa merupakan salah satu komponen utama perkembangan. Karena bersifat manusiawi, bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk komunikasi. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk berpikir dan emosi situasional. Peralatan juga menarik bagi individu lain. Mengenali pikiran dan perasaan orang lain.

Guru pada umumnya dan orang tua pada khususnya harus memperhatikan bagaimana anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa atau komunikasi mereka karena hal itu merupakan komponen dari tahap perkembangan mereka. Prestasi manusia yang terbesar dan paling luar biasa adalah kemampuan anak-anak untuk memperoleh bahasa. Akibatnya, masalah ini mendapat banyak perhatian.

Pertumbuhan sistem saraf otak dan kematangan fisiologis terkait erat dengan perkembangan bahasa. Setiap bayi mampu Sejak mereka berada di dalam rahim hingga anak lahir, mereka terus berkomunikasi saat ia tumbuh dan berkembang. Perkembangan bahasa pada anak-anak, tetapi egois Anak-

anak dalam perkembangan bahasa harus dibiarkan sendiri untuk mendapatkan pengalaman. Kebiasaan dan pengalaman menyesuaikan diri dengan lingkungan itu.

Ayat 31 Surat Al Baqarah (Dalam Surat Al Baqarah) Allah menegaskan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Yang artinya : Dia berkata, "Katakan kepadaku nama benda itu." Bahwa jika Anda adalah orang yang nyata, maka Anda adalah orang yang nyata." (Kementerian Agama, 2023))

Jelas dari paragraf di atas bahwa bahkan Nabi Adam meminta untuk mengajarkan bahasa kepada umatnya dengan menyebutkan nama benda di depan mereka, Bumi. Ia juga meminta untuk mengajarkan bahasa kepada para penerusnya. anak-anak berusia antara empat dan lima tahun. kosakata dengan pengulangan istilah-istilah baru dan berbeda, namun saya masih belum memahaminya. Ini menyiratkan: Anak-anak mulai dapat menggabungkan Suku kata berubah menjadi kata, dan kata itu berubah menjadi kalimat dengan menggunakan pendekatan mendengarkan selama satu atau dua kali bicara. Ketika kemampuan itu selesai, hierarki perkembangan bahasa anak-anak akan beralih ke kemampuan Menghubungkan.

Kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi, memahami, dan memanfaatkan kata-kata dalam suatu bahasa dikenal sebagai perolehan kosakata. dengan benar. Mempelajari kata-kata baru bukanlah tugas yang mudah. Untuk menciptakan kosakata yang memadai dan benar, siswa harus melalui fase-fase dalam proses pembelajaran kosakata. Masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa membentuk fase-fase ini. (Keraf , 2009)

Waktu masa bayi dan kepekaan dikenal sebagai masa kanak-kanak awal, atau prasekolah. Dasar pertama dan utama untuk pengembangan berbagai potensi dan kemampuan—fisik, kognitif, linguistik, sosial, emosional, serta agama dan moral—harus diletakkan pada saat ini..

Anak-anak secara alami suka membaca atau mendengarkan cerita yang penting bagi mereka (seperti kisah perjalanan/petualangan atau kisah hidup pahlawan) saat mereka mengembangkan keterampilan membaca dan keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Bahasa berfungsi sebagai

alat untuk komunikasi interpersonal. Anak-anak, terutama bayi, memiliki cara yang indah untuk berkomunikasi dengan lingkungan mereka melalui cara mereka menanggapi. Meskipun mereka mungkin tampak menangis di luar, mereka sebenarnya berkomunikasi melalui bahasa. Anak-anak biasanya dapat membuat suara sederhana sebelum mereka dapat berbicara, dan suara-suara ini akhirnya berkembang menjadi suara yang lebih kompleks dan bermakna. Menangis, bergumam, bergumam, dan meniru kata-kata yang terdengar di sekitarnya adalah beberapa contoh dari tindakan mudah ini. Bicara pra-linguistik adalah kemampuan seorang anak untuk berbicara sebelum mereka dapat berbicara.

Perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan berlangsung sepanjang hidup seseorang disebut sebagai perkembangan. Perkembangan mencakup pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan terutama berkaitan dengan proses mental, sedangkan pertumbuhan bersifat kuantitatif dan sebagian besar terkonsentrasi pada perubahan ukuran dan struktur. Pertumbuhan memiliki rentang hidup yang pendek, sedangkan perkembangan berlangsung sepanjang hidup. Perkembangan dikaitkan dengan aspek fungsional, sedangkan pertumbuhan merupakan aspek biologis. Citorus (2015)

Huhrock mengklaim bahwa bahasa adalah sistem pikiran, perasaan, dan pengucapan yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun, Darjowijojo menegaskan bahwa ada hubungan antara pemahaman linguistik dan kemampuan bahasa alami yang dikembangkan bayi saat mempelajari bahasa ibu mereka. Dalam hal perkembangan bahasa awal, hal ini sering kali terwujud sebagai berbagai masalah yang muncul ketika anak-anak kesulitan belajar bahasa karena faktor internal atau eksternal. Masalah-masalah ini sering kali muncul ketika keluarga dan pendidik gagal memberikan perhatian yang dibutuhkan anak-anak, yang menyebabkan perkembangan bahasa anak-anak menjadi lambat (Azhari, 2021).

Menurut Lev Vygotsky, perolehan dan pertumbuhan pengetahuan seorang anak sangat terkait dengan interaksi sosial mereka. Berdasarkan pada teori yang di kemukakan oleh Vygotsky, maka dapat di simpulkan bahwasanya faktor lingkungan mengambil peran yang cukup krusial dalam perkembangan kognitif anak. Hal tersebut didasari oleh pentingnya anak dalam belajar budaya, beradaptasi serta perkembangan tutur bahasa yang terjadi pada anak. Dari keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwa interaksi sosial juga di pengaruhi oleh perkembangan bahasa pada anak.

Selama berabad-abad, orang telah menggunakan cerita, tradisi lisan, untuk melestarikan kehidupan pengalaman dan komunikasi. Dahulu, para ibu dan nenek biasa menidurkan anak dan cucu mereka dengan tradisi lisan ini, yang masih dipraktikkan hingga saat ini. Namun, banyak orang yang sudah meninggalkan tradisi mendongeng akibat pesatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya kesibukan masyarakat (Rukiyah, 2018).

Teknik mendongeng dapat Dinyatakan bahwa anak-anak harus dibantu dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka sejak usia dini. Karena metode ini akan embantu anak berimajinasi karena telah mendengarkan cerita dari sang guru, apalagi guru akan menceritakannya dengan suara yang menyesuaikan karakter yang akan ia ceritakan. Dengan metode mendongeng ini guru berharap akan menumbuhkan ke aktifan anak dalam bertanya serta menambah semangat anak di dalam kelas. Sehingga ini akan membantu mereka dalam proses perkembangan bahasa serta menambah kosa kata baru.

Dalam latar belakang di atas menjelaskan bahwa bahasa merupakan aspek yang sangat penting dan masih ada beberpa anak yang belum maksimal dalam menstimulasi aspek perkembangan bahasanya. Maka dari itu peneliti ingin mencoba membantu meningkatkan lagi aspek perkembangan bahasa anak dalam menggunakan metode mendongeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Dwi Wulandari pada tahun 2022 pada kelompok TK B usia 5-6 tahun di Tk Cemerlang dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode bercerita

dengan menggunakan media boneka tangan ini dapat membuktikan bahwa penerapan bercerita atau mendongeng dapat membantu perkembangan bahasa pada anak dan mempermudah anak untuk memahami bahasa lewat cerita yang di sampaikan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah dengan metode dongeng yang berbeda cara tetapi dengan aspek perkembangan yang akan di stimulasi dan ditingkatkan masih sama. penelitian ini akan lebih meningkatkan imajinasi anak dengan terus mendengarkan dongeng ini dan juga mengaitkan aspek perkembangan social emosional dari metode dongeng itu sendiri.

Sesuai usia dan menguntungkan bagi pendidikan anak-anak. Anak-anak mendapat manfaat besar dari kegiatan mendongeng, yang juga merupakan cara paling efektif untuk mendukung pembelajaran mereka. Anak-anak sering melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan waktu belajar mereka. Ketika Anak-anak akan memperhatikan dengan saksama ketika metode mendongeng digunakan karena mereka merasa dongeng sangat menarik.

Mengingat konteks masalahnya, dapat dikatakan bahwa pendekatan dan media yang menarik digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kosa kata anak-anak. Dengan demikian, para peneliti termotivasi untuk belajar lebih banyak **“PENERAPAN DONGENG ANAK UNTUK MELATIH PERKEMBANGAN BAHASA ANAK”** Berdasarkan pengamatan penulis di TK Hang Tuah, banyak anak-anak yang kurangnya stimulasi dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa dan masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai tahapan perkembangan bahasa dengan semestinya, dan juga rendahnya minat baca di sekolah tersebut, jadi penulis akan mencoba melakukan metode mendongeng untuk menstimulasi perkembangan bahasa dengan melibatkan perkembangan social emosional anak usia dini untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan Dengan kata lain, penulis sebelumnya mengidentifikasi isu-isu yang perlu diperhatikan:

Dari metode mendongeng ini akan membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasa mereka yang di peroleh melalui dongeng tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk diskusi tambahan Masalah margin penulis setelah petunjuk Semuanya bermuara pada pelaksanaan Dongeng Anak Untuk Melatih Perkembangan Bahasa Anak Di TK Hang Tuah Kota Bengkulu dari judul di atas maka penulis dapat membatasi nya mengenai meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode mendongeng, mendongeng yang di maksud dalam penelitian ini ialah cerita pendek atau karangan yang di sampaikan melalui lisan sehingga dapat membantu perkembangan bahasa pada anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang dijelaskan sebelumnya, isu-isu berikut dapat muncul dalam penyelidikan ini. Adakah pengaruh mendongeng bagi perkembangan bahasa pada anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan isu-isu yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode dongeng dapat membantu perkembangan bahasa pada anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Keuntungan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok: keuntungan bagi siswa, guru, dan peneliti.

1. Bagi pendidik dapat mengetahui jika pendekatan metode dongeng dapat membantu perkembangan bahasa anak, dan juga itu bisa membuat metode untuk pergantian di dalam pembelajaran tersebut.

2. Sedangkan bagi peserta didik selain mengembangkan aspek bahasa juga dapat membantu ia dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui bahwa metode dongeng ini membantu dalam membantu mengembangkan aspek bahasa.

